

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perkebunan Karet Rakyat di Desa Mulya Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung dari bulan September 2013 sampai dengan Desember 2013.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa seperangkat komputer, *software* SPSS versi 15.0 *for Windows*, alat pengambil data, kuisisioner dan alat tulis.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan pengamatan langsung di lapangan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Data primer diperoleh dari petani karet sebagai responden melalui teknik wawancara dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan dari lembaga – lembaga/instansi terkait, seperti BPS Provinsi Lampung dan Dinas Pertanian, kehutanan dan Perkebunan Tulang Bawang Barat. Data hasil pengamatan disajikan dalam bentuk tabel dan atau diagram yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Petani karet yang terlibat sebagai responden adalah sebanyak 30 petani yang dipilih secara sengaja sehingga mewakili daerah studi. Penentuan jumlah responden didasarkan pada asas kecukupan dan asas kesesuaian. Asas kecukupan diartikan sebagai data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan topic penelitian, sedangkan asas kesesuaian diartikan sebagai responden dipilih berdasarkan keterkaitan dengan topik penelitian. Oleh karena itu jumlah responden tidak menjadi faktor penentuan utama dalam penelitian tetapi kelengkapan data yang dibutuhkan (Gay and Diehl (1992); Roscove (1975 dalam sekaran, 2006).

Kuesioner untuk responden disusun berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

1. Informasi Umum Responden yang meliputi butir-butir kriteria lama usaha, luas lahan, dan tergabung tidaknya dalam kelompok tani.
2. Informasi Tanaman Karet yang diusahakan Responden yang meliputi butir-butir kriteria klon tanaman yang diusahakan dan jumlah pohon per hektar.
3. Informasi Proses Penyadapan yang dilakukan Responden meliputi butir-butir kriteria frekuensi sadap, pelaksanaan sadap, jenis koagulan yang digunakan, pengetahuan tentang jenis koagulan yang boleh digunakan dan wadah penggumpalan.
4. Informasi Bekuan Karet yang dihasilkan yang meliputi butir-butir kriteria jenis bekuan karet yang dihasilkan, hasil perhektar, lama simpan bekuan, dan harga jual bekuan.

Data hasil kuesioner selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam terhadap jenis koagulan yang digunakan responden yang meliputi harga beli koagulan dan takaran atau dosis koagulan. Hasil wawancara mendalam digunakan untuk menentukan biaya koagulan per kg bekuan yang dihasilkan.

D. Pelaksanaan Penelitian

Perkebunan Karet Rakyat di desa Mulya Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung dijadikan obyek pengamatan langsung untuk proses pengolahan karet rakyat. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa langkah sebagai berikut :

1. Melakukan tinjauan ke perkebunan karet rakyat tempat melakukan penelitian serta mengamati sesuai dengan tujuan
2. Melakukan studi literatur dari berbagai buku yang sesuai dengan permasalahan yang diamati
3. Melakukan pengumpulan data yang meliputi :
 - a. Melakukan pengamatan langsung ke perkebunan karet rakyat, terutama di bagian koagulasi dan produktivitas
 - b. Mewawancarai berbagai pihak yang berhubungan dengan keperluan penelitian
 - c. Merangkum data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian
4. Melakukan pengolahan data
5. Hasil dari pengolahan data akan dianalisa, dilakukan pemecahan masalah, lalu diberikan rekomendasi perbaikan
6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.